

**PATOLOGI SOSIAL KELOMPOK REMAJA DI DESA
MALANGKE KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.sos) pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA, FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH, INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**PATOLOGI SOSIAL KELOMPOK REMAJA DI DESA
MALANGKE KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.sos) pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Saifur Rahman, S.Fil.I.,M.Ag.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA, FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH, INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Puspita Sari
NIM : 17 0102 0033
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 28 September 2021

Yang membuat pernyataan



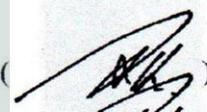
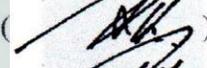
Dian Puspita Sari
NIM. 17 0102 0033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Patologi Sosial Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh *Dian Puspita Sari* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0033 Mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu 17 November 2021 Masehi* bertepatan dengan *12 Rabiul Akhir 1443 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 19 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., MA. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. | Pembimbing II | () |

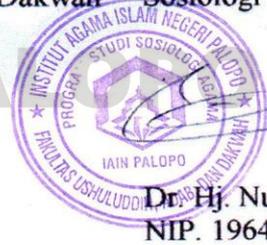
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Sosial Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju jalan yang terang menerang yang di ridhoi Allah swt. Demi mewujudkan *rahmatan lil 'alamin*. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Terkhususnya penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Uddin dan Ibu Buhari, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M,Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj.Nuryani, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi agama di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi peneliti.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Saifur Rahman, S,Fil.I.,M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen dan beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada kelima saudaraku kakak yakni Nurjannah, Burhadi, Sahabuddin, Edi, Medi yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2017 serta para senior yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Kepada Iis Rezki Rahmانيar, Susi Susanti, Devi M yang telah menemani penulis dari awal kuliah sampai ke tahap ini, saling memberikan support satu sama lain, selalu ada dalam suka dan duka bersama penulis.
11. Kepada Mulyanti, Anisa Nadding, Sukmawati, Tuti Ulandari, Yenni, Sulfia yang telah memberikan banyak wejangan dan dorongan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-NyaAmin.

Palopo, 28 September 2021

Penulis



Dian Puspita Sari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	š	es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	„ <i>Ain</i>	„	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
و	<i>Dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وْ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وُ	<i>dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌◌), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجِّنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tûsi

Naşr Hâmid Abû Zayd

Al- Tûfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islâmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)



IAIN PALOPO

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
PRAKATA	v	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii	
DAFTAR ISI	xvi	
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii	
DAFTAR TABEL	xix	
DAFTAR BAGAN	xx	
DAFTAR LAMPIRAN	xxi	
ABSTRAK	xxii	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
B.	Rumusan Masalah	6
C.	Tujuan Penelitian	7
D.	Manfaat Penelitian	7
E.	Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
A.	Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B.	Deskripsi Teori	11
1.	Teori <i>Differential Association</i>	11
C.	Kerangka Pikir	15
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
B.	Subjek dan Objek Penelitian	19
C.	Lokasi Penelitian.....	20
D.	Sumber Data.....	20
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	21
F.	Teknik pengolahan Analisis Data	22
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Data	24
B.	Pembahasan	37

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Ahzab 33/21 5



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	40
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	43



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	16
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran i Pedoman Wawancara
- Lampiran ii Surat Izin Penelitian
- Lampiran iii Dokumentasi
- Lampiran iv Biodata Informan
- Lampiran v Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Dian Puspita Sari, 2021: *“Perilaku Sosial Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Ustadz Dr. Masmuddin M.Ag, dan Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang Patologi Sosial Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan faktor penyebab Perilaku menyimpang pada Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Untuk mendeskripsikan Harapan Masyarakat Malangke dalam menanggulangi Perilaku menyimpang pada kelompok Remaja remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik deskriptif dan menggunakan pendekatan sosiologis dan komunikasi. Dalam rangka mendapatkan data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang melakukan penyimpangan, orang tua dan masyarakat di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Hasil Penelitian ini mengemukakan bahwa: 1) faktor yang menjadi penyebab remaja melakukan penyimpangan adalah teman sebaya, faktor pendidikan, Oknum kepolisian yang tidak menegakkan hukum serta melakukan sogok, faktor ekonomi dan faktor lingkungan keluarga. 2) harapan masyarakat malangke dalam menanggulangi perilaku yang menyimpang pada kelompok Remaja adalah memberikan efek jera, melakukan rehabilitasi bagi pecandu narkoba, kontrol keluarga dan masyarakat di tingkatkan, serta kontrol sosial pada aparat desa setempat dan oknum kepolisian lebih di perketat lagi tanpa terlena dengan iming-iming uang suap dari kelompok remaja.

Kata Kunci: Patologi Sosial, Kelompok Remaja

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi diantara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama.¹

Masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang: pertama, memandang *community* sebagai unsur statis artinya *community* terbentuk pada batasan-batasan tertentu, maka menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat disebut masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun, atau kota kecil. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor hubungan antara manusia, maka di dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai.²

Dalam mencapai tujuan bersama masyarakat akan membentuk suatu kelompok sosial. Secara Sosiologi, kelompok adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan timbulnya perasaan bersama. Menurut Soerjono Soekanto Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena

¹Muh Akbar, *Pengetahuan Sosial*, 7 Februari 2014
<https://muhammadakbar110.blogspot.com/>

² Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 31.

adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.³ Kelompok sosial juga dapat mempengaruhi perilaku. Perilaku merupakan tindakan yang terbentuk disebabkan pengaruh dari faktor perkembangan dari dalam diri dan faktor perkembangan sosial individu di lingkungan.⁴ George Ritzer mengemukakan bahwa perilaku sosial merupakan tingkah laku seorang individu dengan lingkungan yang akan menimbulkan perubahan pada tingkah laku.⁵

Perilaku sosial merupakan suatu tindakan yang memiliki manfaat bagi orang lain seperti keluarga dan masyarakat. Perilaku sosial mewakili *kontinum extern* pada sebuah rangkaian yang dapat menjelaskan sebagai perilaku positif dan negatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mohammad Asrori, perilaku seorang individu tidak ia bawa ketika ia dilahirkan, melainkan perilakunya terbentuk dikarenakan adanya proses adaptasi dengan lingkungan. Soetjipto Wirosarjono juga menjelaskan bentuk perilaku sosial adalah hasil tiruan dari kenyataan sosial yang ada pada lingkungan seorang individu. Perilaku seseorang terbentuk sebab individu melihat dan memperhatikan sesuatu yang terjadi di lingkungannya.⁶ Sama halnya juga dengan remaja, dalam proses pencarian jati diri, mereka

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 104.

⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 35.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), 15.

⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 36.

mengaktualisasikannya dengan berbagai hal untuk menarik perhatian orang disekitarnya.

Menurut Pendapat beberapa Ahli tentang usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, maupun lembaga kesehatan. Menurut *WHO (Who Health Organization)* remaja merupakan periode usia 10 sampai 19 tahun. Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) usia remaja berada di kisaran usia 15 sampai 24 tahun. Sedangkan, menurut *The Health Resources Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat, rentang usia remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun).⁷

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja yaitu individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Dimana remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dimana individu tersebut mengalami perubahan-perubahan secara fisik, maupun psikologis, serta masa dimana individu tersebut dituntut untuk bertanggung jawab.

Menurut Mash & Wolfn, perilaku sosial remaja terbentuk dikarenakan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan faktor biologis dan faktor sosio-psikologis. Faktor biologis merupakan faktor bawaan atau genetik dan motif biologis seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksual dan kebutuhan menjaga diri dari bahaya. Sedangkan faktor sosio-psikologis berupa kemampuan yang bersifat afektif dan berhubungan dengan

⁷ Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, (Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2011), 93.

emosional seseorang, kemampuan kognitif, berupa aspek intelektual yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Sedangkan faktor *eksternal* berupa faktor yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan sosial individu. Perilaku manusia dapat terbentuk disebabkan oleh, faktor lingkungan berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim, dan cuaca serta faktor ekonomi individu. Kondisi masyarakat yang baik dan stabil akan berdampak baik pada perilaku seseorang. Perubahan iklim dan cuaca bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Hal inilah yang menyebabkan perilaku seseorang timbul sebagai bentuk penyesuaian diri.⁸ Jika kondisi masyarakat tidak kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan yang emosional.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di Desa Malangke, Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara terdapat beberapa permasalahan pada perilaku sosial khususnya pada remaja. Adapun beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti seperti meminum-minuman keras, melakukan penipuan, dan penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi di kalangan remaja adalah narkoba jenis sabu seperti yang terjadi di kecamatan malangke seorang diringkus oleh pihak kepolisian dikarenakan sebagai Bandar Narkotika jenis sabu⁹. Namun hal tersebut tidak menjadi efek jera bagi pengedar dan pengguna narkoba lainnya yang ada di Desa Malangke. Bahwa ada beberapa

⁸ Notoatmodjo S, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 78.

⁹ Koran Seruya, “Petani di Desa Pattimang Luwu Utara Pengen “Naik Kelas” Coba-Coba Bisnis Narkoba Langsung di Cocok Polisi”. 18 Februari 2021, diakses pada tanggal 30 juni 2021, <https://koranseruya.com/petani-di-desa-malangke-luwu-utara-pengen-naik-kelas-coba-coba-narkoba-langsung-dicocok-polisi.html>.

di antara mereka mengalami gangguan mental dan pada akhirnya memakan korban jiwa. Menurut saudari A, ada satu kasus meninggalnya seorang remaja dikarenakan narkoba yang terjadi pada tahun 2019, kasus itu tidak ada di media manapun, dikarenakan pihak keluarga tidak ingin kasus tersebut tersebar di masyarakat Luas.¹⁰

Sesuai dengan kasus diatas, hal itu dilakukan oleh remaja. Dimana seharusnya remaja itu dalam proses pencarian jati dirinya mereka harus mencontoh perilaku yang baik dan tentunya mereka harus berkarakter mulia.¹¹ Berkarakter mulia adalah tujuan dari Islam karena khususnya generasi muda hari ini adalah para pemeran utama di masa mendatang dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan dari itu pemuda harus memiliki suri tauladan yang baik seperti junjungan umat Islam.

Sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam Al-qur'an : 33 Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang yang beriman, sebagaimana orang-orang beriman

¹⁰ Menurut Saudari yang berinisial A, yang tidak ingin disebarluaskan identitas aslinya.

¹¹ Dahlia Fridayanti, *Proses Pencarian Jati Diri Remaja*, 24 Mei 2012 diakses 14 Juli 2021 <https://dahliafridayanti.blogspot.com/2012/05/proses-pencarian-jati-diri-remaja.html>

¹² Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: DEPAG R.I, 2010), 420.

meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti sunnah Rasulullah, tidak ada yang lain. Ini merupakan penerangan untuk mengikuti Rasulullah dan apa saja yang ia kerjakan. Akan tetapi, pemuda di desa Malangke tidak mengamalkan ajaran yang telah dilakukan oleh Rasulullah yakni berperilaku mulia, akan tetapi mereka berperilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma yang ada. Menurut berita dari Tribun Makassar News, ada lima warga Malangke dan Palopo mereka di tangkap tim Mabes Polri di tempat yang berbeda-beda setelah melakukan penipuan dengan modus SMS, telepon dan lainnya.¹³

Selain itu juga, peneliti menemukan fakta di lapangan penelitian, bahwa ada politik kotor yang dilakukan oknum polisi dengan remaja, yaitu remaja menyogok polisi dengan beberapa uang setiap bulannya, agar polisi ini tidak melaporkan kepada pihak atasannya dan hal itu terus berlanjut sampai sekarang. Sesuai dengan penjelasan di atas, mengenai beberapa masalah yang dihadapi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Patologi Sosial Kelompok Remaja di Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab perilaku menyimpang pada kelompok remaja di desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara ?

¹³ Tribun News Makassar, *Lima penipu Online Asal Palopo dan Malangke*, di akses 10 september 2021, <https://makassar.tribunnews.com/2020/10/15/dipulangkan-mabes-5-penipu-online-asal-palopo-dan-malangke-ditahan-di-kejar-palopo>.

2. Bagaimana Harapan Masyarakat Desa Malangke dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang pada kelompok remaja di desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui harapan Masyarakat Desa Malangke dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis: Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan disiplin ilmu Sosiologi
2. Kegunaan Praktis:

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa sosiologi dalam menghadapi fenomena-fenomena sosial yang ada pada Kelompok Masyarakat.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan untuk para masyarakat khususnya remaja agar tidak jatuh dalam penyimpangan dan melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Patologi Sosial

Patologi Sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Patologi sosial juga dapat diartikan sebagai semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan.

2. Kelompok Remaja

Kelompok Remaja adalah sekumpulan individu sebaya yang hidup bersama dikarenakan adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi untuk saling tolong menolong. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kelompok remaja di desa malangkke yang berusia 12-21 tahun yang melakukan penyimpangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan dengan cara mengambil beberapa hasil karya penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan judul serta masalah yang di angkat sebagai perbandingan sebagai upaya untuk menghindari anggapan kesamaan. Penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

1. Siti Nisrima, yang telah melakukan penelitian dengan judul “*Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembinaan perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh adalah dilakukan dengan cara melakukan bimbingan, pengarahan dan memberikan nasehati, serta memberi contoh yang baik seperti menjalin silaturahmi kepada sesama, dan kendala yang dihadapi pihak pengurus dalam membina perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih yakni dari latar belakang keluarga remaja, keterbatasan tenaga pengurus, dan kriteria remaja yang berbeda.¹⁴

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial remaja. Sedangkan letak Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang bentuk-bentuk pembinaan perilaku sosial remaja oleh pengurus Yayasan Islam Media Kasih sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁴ Nisrima Siti, *Pembinaan "Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh"*, *Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala*, no. 1 (2016): 192–204.

peneliti perilaku sosial yang berkenaan dengan faktor perilaku sosial yang menyimpang dalam lingkup kelompok masyarakat di Desa Malangke.

2. Radi Susanto yang telah melakukan penelitian dengan judul “*Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yaitu Faktor keluarga, Faktor Sekolah dan Faktor internal dalam diri.¹⁵

Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial. Sedangkan Perbedaan adalah penelitian terdahulu meneliti tentang perilaku sosial remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara dan peneliti terdahulu menggunakan teori Lawrence Green dan Teori Snehandu B. Kar yang berkenaan dengan perilaku sosial yang berfokus pada kesehatan mental. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti perilaku sosial yang berkenaan dengan faktor perilaku sosial yang menyimpang dalam lingkup kelompok masyarakat di Desa Malangke dan peneliti menggunakan teori *Differential Assosiation* oleh Edwin H. Sutherland.

3. Muklhis Aziz yang telah melakukan penelitian dengan judul “*Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif*”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial

¹⁵ Radi Susanto, *Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*, (Bengkulu, 2019), 13.

remaja yang bermasalah benar secara umum disebabkan latar belakang keluarganya yang tidak harmonis. Kasus anak yang *broken home* terlihat nyata dalam berbagai bentuk penyimpangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, perilaku mereka sangat mengganggu suasana kelas dan sangat-sangat mengganggu jalannya proses belajar mengajar, sehingga meresahkan para guru dalam proses belajar mengajar. Penulis berpendapat bahwa yang telah ditemukan pada salah satu sekolah tersebut, penulis yakin bahwa kasus yang sama juga terjadi di sekolah-sekolah yang lain dan perilaku mereka juga kurang lebih akan sama.¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial remaja yang lokasi penelitiannya berada di sekolah. Sedangkan letak Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang perilaku sosial remaja yang disebabkan oleh keluarga *Broken Home*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada faktor dan harapan masyarakat dalam penanggulangan perilaku sosial yang menyimpang pada remaja dan lokasi penelitian berada di Desa Malangke, kecamatan Malangke, kabupaten Luwu Utara.

B. Deskripsi Teori

1. Teori *Differential Association* oleh Edwin H. Sutherland

Penelitian ini menggunakan Teori *Differential Association* yang dicetuskan oleh Edwin H. Sutherland, ia dikenal menjelaskan tentang penyimpangan dengan

¹⁶ Mukhlis Aziz, "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian Di Smpn 18 Kota Banda Aceh)", *Jurnal Al-Ijtimaayah*, no. 1, (Banda Aceh, 2015): 30–50.

ruanglingkup yang lebih *mikro*. Menurut teori tersebut perilaku penyimpangan terjadi karena adanya pergaulan yang berbeda. Artinya individu mempelajari perilaku menyimpang dan interaksinya dengan individu yang lain yang berbeda latar belakang, asal, kelompok, ataupun budaya. Penyimpangan bisa dipelajari melalui proses alih budaya. Melalui proses inilah seseorang mempelajari suatu budaya menyimpang yang ada di dalam struktur sosial masyarakat. Unsur budaya yang menyimpang meliputi perilaku, nilai- nilai yang dominan yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok yang biasanya bertentangan dengan tata tertib masyarakat. Unsur-unsur tersebut memisahkan diri dari aturan-aturan, nilai, bahasa dan istilah yang sudah berlaku umum dalam tatanan sosial yang ada.¹⁷

Menurut Sutherland dalam teori tersebut, perilaku kriminal dipelajari dalam cara yang sama seperti nilai-nilai yang sesuai dengan norma hukum yang ada di dalam tatanan sosial masyarakat. Teori Sutherland tersebut adalah salah satu teori yang berada di bawah payung *Chicago School*. Pada 1920 an dan 1930 an tingkat kriminalitas di kota tersebut sangat tinggi dan kian mengkhawatirkan bagi masyarakat umum. Tindakan *preventif* sudah dilakukan oleh aparaturn setempat guna memberi rasa aman dan nyaman terhadap warga yang tinggal di sana atau warga yang sekedar melintasi di kota itu. Akan tetapi tingkat kriminalitas masih belum bisa ditanggulangi. Berangkat dari hal itulah mulai banyak muncul research terkait

¹⁷ Selo Soemardjan, Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*”, (Jakarta: Lembaga FE-UI, 1964), 177.

kriminalitas yang ada di kota tersebut. Oleh karena itu, banyak penelitian dilakukan.¹⁸

Teori *Diferensial association* sendiri memiliki sembilan proposisi yang menjadi bagian penting di dalamnya. Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari. Menurut Cressey, D. R. dalam Bosiakoh and Paul dari sembilan proposisi tersebut ialah:¹⁹

1. Perilaku pidana dipelajari tidak diwariskan

Ini berarti bahwa seseorang yang belum terlatih dalam tindak pidana tidak menemukan tindakan seperti itu, sama seperti seorang anak tidak membuat pernyataan sopan kecuali ia telah memiliki pelatihan atau sosialisasi yang berlaku.

2. Perilaku Pidana dipelajari dalam interaksi dengan teman melalui komunikasi

Komunikasi bisa dilakukan secara lisan atau *non-verbal*.

3. Pembelajaran perilaku terjadi pada kelompok

Sutherland menyatakan bahwa, hanya kecil, *face-to-face* pertemuan mempengaruhi perilaku. Akibatnya ia fokus pada rekan atau keluarga dan kelompok sebagai sumber yang paling mungkin dari inisiasi ke dalam nilai-nilai dan kegiatan tunggakan. Ini berarti bahwa, lembaga *impersonal* komunikasi seperti gambar menunjukkan dan koran berperan relatif tidak penting dalam asal-usul perilaku nakal.

¹⁸ TA Bosiakoh, K Paul, "Differential Assosiation Theory and Juvenila Delinquency in Ghanas Capital city-Accra", *International Journal of Sociology and Anthropology*, no. 9 (the case of ghana borstal institute, 2010): 20.

¹⁹ *Ibid*, 21.

4. Ketika perilaku kriminal dipelajari, pembelajaran meliputi:
 - a. Teknik untuk melakukan itu, yang kadang-kadang rumit dan kadang-kadangsangat sederhana.
 - b. Arah khusus dari *motif* dan dorongan *rasionalisasi* dan sikap.
5. Arah khusus dari *motif* dan dorongan dipelajari
Dari definisi aturan hukum yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Ini berarti bahwa, ketika rekan satu mendefinisikan aturan hukum sebagai hal-hal yang harus diperhatikan, pembelajaran tindak pidana mungkin akan terhambat.
6. Seseorang menjadi kriminal karena kelebihan definisi yang menguntungkan untuk melanggar hukum atas definisi yang menguntungkan untuk tidak melanggar hukum. Ini adalah prinsip inti teori asosiasi *diferensial*. Ini memperkuat keyakinan bahwa definisi menguntungkan bagi pelanggaran hukum dapat dipelajari dari kedua orang kriminal dan non-kriminal. Prinsip ini sarat dengan menangkal kekuatan definisi baik dan menguntungkan untuk melanggar hukum.
7. *Differential Asosiasi* (kecenderungan kriminalitas) bervariasi dalam *frekuensi*, *durasi*, *prioritas* dan *intensitas*. Ini berarti semakin lama waktu di mana mereka melakukan interaksi yang mematik sikap yang kurang positif, maka peluang untuk terjadi kriminalitas pun semakin terbuka.
8. Proses pembelajaran perilaku kriminal melibatkan *mekanisme* yang sama terlibat dalam pembelajaran lainnya. Ini berarti bahwa, *mekanisme* untuk

belajar perilaku kriminal adalah sama taat dengan hukum nilai-nilai dan keterampilan lainnya yang *relevan* secara sosial. Saran adalah bahwa, sebanyak apa yang dipelajari berbeda, sehingga proses menimbulkan perilaku kriminal adalah sama dengan perilaku taat hukum lainnya.

9. Perilaku Kedua kriminal dan *non*-kriminal

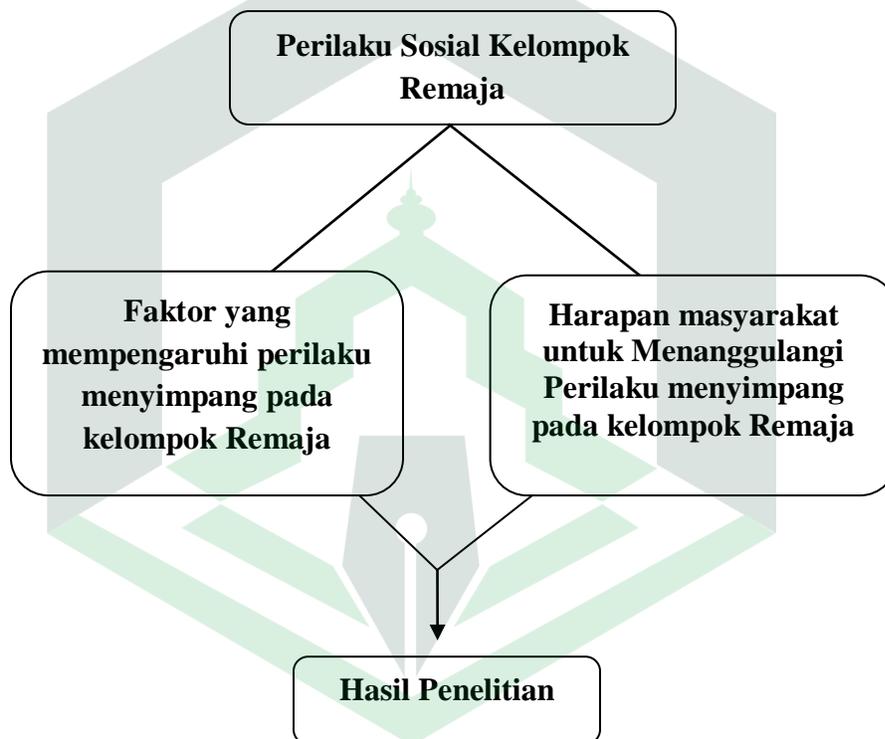
Adalah ekspresi dari kebutuhan dan nilai-nilai yang sama. Dengan kata lain, tujuan kriminal dan bukan biasanya sama. Yang berbeda adalah cara mereka mengadopsi untuk mengejar tujuan yang sama ini. Misalnya pencuri umumnya mencuri untuk mengamankan uang. Buruh yang jujur juga bekerja dengan nilai moneter dalam pikiran.

Sutherland mengidentifikasi setidaknya ada empat dimensi (*modalitas*) yang harus diperhatikan: *frekuensi* (berapa kali definisi disajikan), *durasi* (definisi lamanya waktu seseorang), *prioritas* (sebelum definisi disajikan dalam kehidupan seseorang), dan *intensitas* (hubungan yang lebih intens). Oleh karena itu, hipotesis tingkat individu teori *asosiasi diferensial* menyatakan bahwa seseorang akan terlibat dalam perilaku kriminal jika tiga kondisi berikut ini terpenuhi.²⁰ (1) Orang yang telah belajar keterampilan yang diperlukan dan teknik untuk melakukan kejahatan. (2) Orang yang telah belajar kelebihan definisi yang menguntungkan untuk kejahatan atas tidak menguntungkan bagi kejahatan. (3) Orang yang memiliki kesempatan tujuan untuk melaksanakan kejahatan.

²⁰ Edwin H Sutherland, *Differential Association*, (1947), 47.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pemetaan pemikiran yang penulis buat untuk menyajikan pembahasan secara keseluruhan yang mampu menggambarkan secara gamblang isi dari Perilaku Sosial Kelompok Masyarakat di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena topik pembahasan berkaitan dengan penjabaran Patologi Sosial Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, yang mana peneliti tertarik untuk mengetahui secara detail dan mendalam tentang fenomena tersebut. Dan dengan menggunakan metode kualitatif ini peneliti bisa menyajikan fenomena atau topik secara jelas dan rinci.

Tujuan dari penggunaan metode kualitatif ini adalah untuk mengetahui dan mengenal objek yang diteliti dan menjadi sasaran utama dari penelitian ini adalah faktor penyebab perilaku menyimpang kelompok remaja dan harapan masyarakat malangke dalam menanggulangi perilaku yang menyimpang pada kelompok remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Pendekatan Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati oleh peneliti.²¹ Jenis data Kualitatif dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data Sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat pada saat pertama kali. Sedangkan data sekunder merupakan data yang disimpulkan sendiri oleh peneliti dengan

²¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

menganalisa suatu permasalahan secara lebih rinci dengan maksud bisa menjelaskan permasalahan peneliti.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, yang mana data primer ini di dapatkan dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan oleh peneliti seperti gambar, dokumentasi yang terkait dengan waktu, lokasi, dan proses pengalihan data dengan melakukan wawancara kepada informan yang berada di lokasi penelitian, sumber data sekunder juga di dapatkan peneliti dari buku-buku, baik yang ada di perpustakaan ataupun web yang sesuai dengan informasi yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang di gunakan antara lain:²³

a. Pendekatan Sosiologis

Mengutip pandangan Hasan Shadily, bahwa Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, peneliti dapat mengetahui tatanan kehidupan yang ada pada masyarakat Malangke khususnya pada remaja yang melakukan penyimpangan.

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 129.

²³ *Ibid*, 4.

b. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan Komunikasi yaitu suatu aktivitas manusia dalam berhubungan tukar menukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta terdapat timbale balik atau respon dari pendengar dan pembicara. Dan dengan menggunakan pendekatan komunikasi, peneliti secara mudah dapat bertukar informasi dengan remaja dengan masyarakat untuk memperoleh data yang peneliti inginkan di lapangan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian seorang peneliti tentunya akan berhadapan langsung dengan informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitiannya. Informan adalah seorang yang telah dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada dilokasi penelitian.²⁴ Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif yang mana bersifat wawancara secara langsung. Berkaitan dengan judul peneliti yaitu “Patologi Sosial Kelompok Remaja di Desa Malngke, Kecamatan Malengke, Kabupaten Luwu Utara”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Remaja yang melakukan penyimpangan, orang tua, dan Masyarakat Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara sebagai Informan.

Ada beberapa kriteria informan yang diteliti oleh peneliti di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

²⁴ *Ibid*, 19.

- a. Remaja laki-laki yang melakukan Penyimpangan, berusia 12-21 Tahun.
- b. Orang tua Remaja
- c. Masyarakat malangke dalam hal ini aparat desa serta masyarakat yang mampu memberikan informasi secara mendalam tentang objek yang di teliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian penulis yaitu sesuatu yang merujuk pada tema yang akan di teliti. Objek dalam penelitian ini adalah Patologi sosial kelompok Remaja di desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. yang berkenaan dengan Faktor penyebab kelompok remaja melakukan penyimpang serta Harapan masyarakat malangke dalam menanggulangi perilaku yang menyimpang pada kelompok Remaja yang ada di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun Jarak Desa Malangke Ke Kota/Kabupaten Luwu Utara adalah 41 km.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya melalui wawancara langsung dengan remaja yang melakukan penyimpangan, orang tua serta masyarakat yang ada di Desa Malangke.

2. Data Sekunder

Penelitian ini juga di perlukan data Sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap data Primer. Data Sekunder di Peroleh dari sumber data tertulis berupa buku-buku, Jurnal Penelitian, media cetak, serta internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat di laksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang di laksanakan secara langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki.²⁵

Adapun Observasi yang di lakukan peneliti adalah Patologi sosial Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. yang berkenaan faktor penyebab Kelompok Remaja melakukan menyimpangan serta harapan masyarakat dalam menanggulangi perilaku kelompok remaja yang menyimpang di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan proses wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti

²⁵ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet III, (Surabaya: SIC, 2010), 96.

berupa pertanyaan tertulis, agar peneliti mendapatkan data-data mengenai faktor penyebab perilaku menyimpang pada kelompok Remaja serta harapan masyarakat dalam menanggulangi perilaku yang menyimpang pada kelompok remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, media dan sebagainya.²⁶ Mengenai dokumentasi yang digunakan peneliti yakni data-data yang berkaitan dengan Patologi sosial Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, yang berkenaan faktor penyebab Kelompok Remaja melakukan penyimpangan serta harapan masyarakat dalam menanggulangi perilaku kelompok remaja yang menyimpang di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁷

²⁶ Suhami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XIII, (Jakarta: Rineka Cipta), 231.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet IV (Bandung: ALFABETA 2008), 244.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian Data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa Malangke

Desa Malangke merupakan wilayah Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, dengan luas wilayah 3.000 Ha.²⁸ Kecamatan Malangke terdiri dari dataran rendah berawan dan dilalui sungai-sungai besar dan kecil di antaranya adalah sungai Baliase dan sungai Masamba, sungai-sungai ini dapat memberikan manfaat di dalam kehidupan bagi masyarakat Kecamatan Malangke dan sebaliknya dapat mendatangkan malapetaka (bencana alam/banjir) setiap musim penghujan. Sebagian besar perumahan penduduk di Desa Malangke di bangun pada jalur jalan poros Desa dan sebagian lainnya dibangun di belakang rumah warga, itu bentuk bangunan pada umumnya rumah sudah memiliki rumah batu, hanya sebagian saja yang masih menggunakan rumah panggung (Rumah Kayu) serta masih ada yang bangun rumah di kebun mereka.²⁹ Penduduk Desa Malangke berjumlah 1.767 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 874 jiwa dan Perempuan 870 jiwa dengan registrasi penduduk ada dan teratur. Jumlah Kepala Keluarga 387 KK dan diantaranya merupakan keluarga Miskin (M) 1.399 jiwa.

²⁸ Profil Desa “Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara” 2019

²⁹ Profil Desa “Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara” 2019

Tabel 4.1 Data Dasar Penduduk KK, Jenis Kelamin, Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan 2019.

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala Keluarga
		L	P	Total	
1	Malangke	264	278	542	119
2	Babana Kawali	226	229	451	115
3	Karya Baru	43	44	87	18
4	Birue	341	319	660	135
Jumlah		874	870	1767	338

Sumber Data: Kantor Desa Malangke 2019

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku menyimpang pada Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku sosial yang bersifat menyimpang pada kelompok remaja di desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. bentuk penyimpangan remaja malangke adalah Minum minuman Keras, Penggunaan Narkoba dan Penipuan Online. Dari hal tersebut peneliti menemukan beberapa faktor, yakni di antaranya:

a. Faktor Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok teman-teman dengan usia yang sama dan status sosial yang sama, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam menyesuaikan diri seseorang.³⁰ Pada usia remaja, kelompok sepermainan berkembang menjadi kelompok persahabatan yang lebih luas. Dalam istilah sosiologi, kelompok persahabatan atau teman sebaya dikenal dengan sebutan “*peer group*”.

³⁰ Srikandi Van Java, *Pengaruh Peer Group dalam Perkembangan Kepribadian Remaja*,...51.

Dalam literatur lain dijelaskan pula mengenai dampak negatif hubungan pertemanan sebaya pada masa remaja adalah. *Pertama*, cenderung menutup diri bagi orang-orang yang bukan teman kelompoknya. *Kedua*, timbulnya pertentangan dan masalah-masalah antara kelompok sebaya, disebabkan adanya perbedaan pendapat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. *Ketiga*, anak yang terlalu mengedepankan kepentingan kelompok teman sebayanya, biasanya hubungan mereka akan renggang dengan dengan orang tuanya karena lebih mementingkan lingkungan tema sebayanya.³¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Paril.

“saya mempunyai kelompok pertemanan yang setiap malam kami sering berkumpul, dan ada beberapa teman kelompok saya yang menawarkan minuman keras dan narkoba secara gratis, lalu mereka menceritakan kenikmatan yang diperoleh sesudah memakai narkoba tersebut, pertama kali saya menggunakan Narkoba Jenis Sabu dan saya juga minum minuman keras jenis tuak.³²

Sesuai dengan pendapat paril di atas, remaja melakukan penyimpangan di karenakan kelompok teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan ia ingin diperhatikan di lingkungan teman sebayanya agar ia mendapat keluarga baru selain di rumahnya.

Rasa penasaran pada remaja di desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara sangat tinggi, sehingga mereka ingin mencoba hal-hal baru tanpa melihat baik buruknya, asalkan mereka menikmatinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Farhan.

“saya mengenal minuman keras dan memakai narkoba dari teman-teman saya, karena saya sering berkumpul setiap malam, karena seringnya berkumpul dan melakukannya secara berulang-ulang, saya merasa ketagihan

³¹ A. Mustofa, *Solusi Ampuh Mengatasi Perilaku*, ... 34.

³² Paril (Remaja di Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 11 Agustus 2021.

dan menikmatinya, dan saya ingin melakukannya secara terus-menerus, karena bisa melepas lelah setelah minum dan memakai narkoba.”³³

Desa Malangke para remaja selalu melakukan perkumpulan dengan teman-teman sebayanya yang satu frekuensi, sehingga mereka tidak tertarik untuk ikut dalam kegiatan yang bersifat positif seperti remaja masjid dan karang taruna desa. Hal itulah yang mendorong remaja desa Malangke melakukan penyimpangan. Seperti pendapat Memo

“saya tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti remaja masjid dan karang taruna desa, karena teman-teman kelompok saya tidak ada yang ikut dalam kegiatan tersebut, saya lebih senang berada di ruang lingkup teman-teman kelompok saya dari pada saya ikut kegiatan yang kurang menyenangkan bagi saya.”³⁴

Hal serupa juga di sampaikan oleh Orang Tua Remaja atas nama Opu Jenne:

“anak saya pernah mondok di pesantren, setiap hari libur dia pulang, di selah hari-hari liburnya dia lebih banyak kumpul dengan teman-temannya yang tidak bersekolah, setelah beberapa bulan mondok dia melanggar aturan dan dikeluarkan dari pondok, setelah itu saya dan bapaknya sempat membujuk untuk pindah di sekolah umum namun dia tidak mau lagi bersekolah dan lebih memilih untuk bebas dan melakukan hal-hal yang membuat dirinya senang, setelah beberapa bulan tidak bersekolah anak saya lebih banyak bersosialisasi dengan teman-temannya yang melakukan hal-hal bersifat negatif yaitu menggunakan narkoba dan melakukan penipuan online, siang malam saya memberikan nasehat, bahkan bapaknya sering memukulnya namun dia tidak pernah sadar akan hal yang diperbuatnya.”³⁵

Di dalam kelompok yang beranggotakan sedikit maupun banyak, pada proses adaptasi yang dilakukan, terkadang mereka lebih menghormati pertemanan dalam kelompok sehingga mereka melakukan aktivitas yang dilakukan oleh kelompoknya tersebut mereka melakukannya bersama tidak memandang aktivitas

³³ Farhan (Remaja di Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 11 Agustus 2021.

³⁴ Memo (Remaja di Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 11 Agustus 2021.

³⁵ Opu Jenne, (Orang Tua Remaja di Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 12 Agustus 2021

tersebut apakah hal itu berdampak baik atau kurang baik baginya yang penting hal itu dapat menyenangkan bagi mereka.

Berdasarkan observasi yang ditemukan oleh peneliti, narkoba sudah banyak di jual di desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. karena di desa Malangke sudah banyak yang menjadi Bandar Narkoba. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tata.

“saya mengenal Narkoba dari teman, pada saat itu teman menyuruh saya untuk ikut denganya, tanpa tahu arah teman saya akan tuju, setelah beberapa saat, kamipun sampai di tempat tujuan, dan ternyata kami pergi ke salah satu rumah bandar narkoba untuk membeli narkoba jenis sabu, dan rumah bandar tersebut menjadi langganan saya dan teman-teman saya, apabila narkoba yang kami pakai habis maka kami akan menyuruhnya untuk mengantarkan narkoba tersebut dan para tetangga juga tidak peduli dan acuh tak acuh terhadap bandar narkoba yang ada disini.”³⁶

Pendapat tata di atas menjelaskan bahwa mudahnya mendapatkan narkoba serta kurangnya kepedulian masyarakat setempat mendukung remaja untuk selalu melakukan hal-hal yang bersifat menyimpang. Hal serupa juga disampaikan oleh Bayyu.

“disebelah rumah saya menjual narkoba seperti sabu, setiap kali narkoba saya dan teman-teman saya habis saya langsung kerumahnya untuk membeli narkoba tersebut.”³⁷

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus bangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran,

³⁶ Tata, (Remaja di Desa malangke), Wawancara di Desa Malangke, 14 Agustus 2021.

³⁷ Bayyu, (Remaja di Desa malangke), Wawancara di Desa Malangke, 13 Agustus 2021.

pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum.³⁸

Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Namun hal ini tidak terjadi pada Remaja di Desa Malangke. Remaja di desa malangke mempunyai pendidikan yang di bawah rata-rata, dan hanya beberapa orang saja yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Kurang lebih seribu orang penduduk desa Malangke mempunyai tingkat pendidikan hanya sampai pada SD dan SMP saja karena penduduk disana lebih mementingkan mencari uang ketimbang untuk memperoleh pendidikan di sekolah formal. Sesuai dengan pendapat Bapak jaya

"Para Remaja di Desa Malangke tidak memiliki pendidikan yang tinggi, karena mereka menganggap pendidikan tidak terlalu penting dan membuang-buang uang saja. Yang terpenting adalah mencari uang dengan cara melakukan penipuan online melalui aplikasi Instagram dan di selah-sela sambil melakukan aksi tipuannya, mereka juga menggunakan narkoba. saya juga sering mendengar dan melihat orang tua remaja memberikan nasehat kepada anak-anaknya namun tidak di hiraukan, bahkan mereka lebih memilih untuk kumpul dengan teman-temannya untuk bersenang-senang dan bercanda ria. Kurangnya pendidikan remaja di desa malangke akan mendukung tingkat penyimpangan."³⁹

c. Adanya Sogok yang dilakukan antara Remaja dan Pihak kepolisian

Aparat Lembaga Kepolisian adalah suatu lembaga penting yang memainkan tugas utama sebagai penjaga keamanan, ketertiban dan penegakan hukum. Namun

³⁸ Niko Ramadhani, "*Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan*" di akses pada 1 November 2021, <https://www.google.com/amp/s/www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/amp/>.

³⁹ Bapak Jaya (Masyarakat di Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 12 Agustus 2021.

hal tersebut tidak diaplikasikan oknum kepolisian yang ada di desa Malangke, mereka melakukan kerja sama antara remaja yang melakukan penipuan online, dengan cara oknum kepolisian tersebut di berikan beberapa uang agar oknum tersebut tidak melaporkan hal tersebut kepada pihak atasannya.

Aksi Remaja di Desa Malangke yang melakukan penipuan online, sudah banyak yang disergap oleh pihak kepolisian, namun tak sedikit juga pihak kepolisian yang terlena dengan uang suap dari remaja yang melakukan penipuan online, Seperti Pendapat Nabil:

“saya sudah 3 kali di gerebek oleh polisi di tengah saya melakukan aksi penipuan, namun saya tidak pernah masuk penjara dikarenakan saya dan teman-teman saya memberikan uang kepada aparat polisi.”⁴⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh Jeki:

“saya dan teman-teman pernah digerebek oleh pihak kepolisian dan kami langsung di masukkan ke dalam mobil dalam keadaan mata tertutup, dan anehnya di tengah perjalanan kami semua di turunkan dan dipukuli dalam keadaan mata tertutup. Setelah beberapa menit ada dari pihak polisi yang mengatakan bahwa “kami akan membebaskan kalian apabila kalian memberikan uang”, setelah mendengar hal itu kami pun langsung menyetujui dan dipulangkan ke rumah untuk memberikannya uang, sampai saat ini kami bekerja sama dengan aparat kepolisian tersebut agar tidak menggerebek kami dengan cara memberikan uang setiap bulannya dengan jumlah yang sudah disetujui.”⁴¹

d. Faktor Ekonomi

Ekonomi juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku penyimpangan pada remaja, mayoritas penduduk di desa Malangke adalah petani, nilam dan jagung, dan perlu waktu yang cukup lama untuk bisa panen dan menghasilkan uang. Nah hal inilah yang menyebabkan remaja di desa Malangke

⁴⁰ Nabil, (Remaja di Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 13 Agustus 2021.

⁴¹ Jeki, Remaja di Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 15 Agustus 2021.

melakukan penyimpangan karena kurangnya pendapatan orangtua dan tingginya keinginan remaja untuk membeli hal yang diinginkannya yaitu membeli narkoba, minuman keras dan lain-lain hal inilah yang menyebabkan remaja malangke melakukan penyimpangan yaitu dengan cara melakukan aksi penipuan online. dan hasil dari tipuan tersebut mereka gunakan untuk membeli narkoba dan barang-barang yang mereka inginkan bahkan mereka juga sering keluar kota untuk berlibur. Sesuai pendapat Andre:

“Setelah saya menggunakan narkoba, saya menjadi ketagihan dan saya susah lepas dari narkoba, saya menghalalkan berbagai cara agar saya dapat membeli narkoba dengan cara ikut serta dengan teman-teman kelompok saya untuk melakukan penipuan online melalui aplikasi instagtam dengan cara menjual barang-barang mahal menjadi murah sehingga tidak sedikit yang tergiur dengan penawaran tersebut. Hasil dari penipuan itu tidak hanya saya belikan narkoba, namun saya juga memberikan kepada orang tua saya bahkan saya juga sering keluar kota dengan teman-teman saya untuk bersenang-senang menggunakan hasil penipuan online”⁴²

e. Faktor Lingkungan Keluarga

faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu penyebab dikarenakan keluarga merupakan pondasi awal yang memberikan sumbangan besar bagi perubahan sosial pada kehidupan. Di dalam kehidupan sosial, Keluarga mempunyai tanggungjawab besar dalam membentuk norma dan nilai keluarga sehingga para anggota keluarga akan mempunyai aturan yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Perilaku Remaja akan terbentuk sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati keluarga sehingga dapat berinteraksi sosial dengan keluarga lain. Namun jika orangtua orang tua tidak memberikan batasan pada remaja dalam bergaul, dan interaksi yang intens pada remaja maka besar

⁴² Andre, (Remaja di Desa malangke), Wawancara di Desa Malangke, 13 Agustus 2021.

kemungkinan remaja tersebut melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hj Ratna

“faktor remaja melakukan penyimpangan bukan hanya karena faktor teman, namun faktor perceraian orang tua dan kurangnya interaksi yang intens akan menjadikan alasan anak untuk melakukan penyimpangan. Karena remaja tidak menerima perceraian orang tuanya, maka remaja akan melampiaskannya ke perilaku-perilaku yang menyimpang, hal tersebut justru hanya bersifat sementara dan bisa jadi hal tersebut akan terulang jika remaja mendapatkan masalah-masalah yang tidak bisa ia ungkapkan pada orang lain, sehingga dia melakukan perbuatan-perbuatan agar ia merasa tenang. Contohnya mengkonsumsi narkoba.”⁴³

Sesuai pendapat Ibu Hj Ratna, Keluarga merupakan institusi terpenting dalam pembentukan karakter untuk menanamkan tanggung jawab kepada remaja. Sebab keluarga merupakan pondasi awal untuk generasi selanjutnya, jika pondasi yang dibangun runtuh, maka besar kemungkinan generasi penerusnya akan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang sudah di bangun oleh keluarganya. Kurangnya kontrol orangtua pada remaja akan mengakibatkan perilaku menyimpang remaja.

3. Harapan Masyarakat Malangke untuk Menanggulangi Perilaku menyimpang kelompok remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan Hasil wawancara, besarnya pengaruh perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Desa Malangke faktor utamanya yaitu dikarenakan lingkungan teman Sebaya yang tergabung dalam kelompok remaja, kurangnya pendidikan, adanya money politik antara oknum kepolisian dengan remaja, faktor ekonomi dan faktor keluarga. Untuk itu masyarakat berharap untuk menanggulangi Perilaku Penyimpangan Kelompok Remaja di Desa Malangke,

⁴³ Hj. Ratna, (Kepala Desa malangke), Wawancara di Desa Malangke, 13 Agustus 2021.

Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Adapun harapan masyarakat malangke untuk Menanggulangi Perilaku sosial yang menyimpang pada kelompok remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara antara lain :

- a. Memberikan Sanksi agar menjadi Efek Jera bagi Remaja yang melakukan Kenakalan

Sanksi adalah tindakan-tindakan hukuman untuk memaksa seseorang menaati aturan atau menaati ketentuan undang-undang yang berlaku. Dengan memberikan sanksi, diharapkan seseorang maupun kelompok masyarakat dapat menaati aturan yang ada. Seperti halnya pada remaja di desa Malangke, mereka melakukan aktivitas yang bertentangan dengan norma yaitu mereka melakukan aksi penipuan online dan penyalahgunaan narkoba, hal tersebut membuat masyarakat desa Malangke agar remaja malangke diberikan sanksi efek jera agar mereka tidak lagi mengulangi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma. Hal ini sesuai dengan pendapat Opu Gella.

“Memberikan sanksi agar menjadi efek jera kepada remaja yang melakukan penyimpangan, yaitu mencobloskan ke dalam sel tahanan agar mereka bisa memikirkan bahwa apa yang mereka lakukan adalah kesalahan besar yang dapat mempengaruhi masa depan mereka. dengan adanya efek jera maka kecil kemungkinan para remaja untuk mengulangi kesalahannya.”⁴⁴

Pendapat Ope Gella menjelaskan bahwa pentingnya efek jera mungkin bisa meminimalisir perilaku remaja yang penyimpangan agar mereka sadar atas apa yang telah mereka perbuat sehingga minim terjadinya penyimpangan.

⁴⁴ Opu Gella, (Masyarakat di Desa malangke), Wawancara di Desa Malangke, 16 Agustus 2021

b. Rehabilitasi bagi Remaja yang Kecanduan Narkoba

Selain efek jera, rehabilitasi juga bisa menjadi upaya solusi untuk menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja Malangke. Rehabilitasi adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala negara dalam rangka pemulihan, pemulihan nama baik atau penegasan hak orang yang hilang untuk kembali utuh karena putusan hakim yang menyatakan yang bersangkutan bersalah tetapi terbukti bahwa apa yang dia lakukan tidak seburuk yang diperkirakan sebelumnya, melakukan kesalahan dalam bentuk apa pun.

Tujuan utama dari rehabilitasi sebenarnya adalah untuk mengembalikan nilai dan citra kehormatan diri individu sehingga dapat diterima kembali di masyarakat dan melupakan semua yang telah terjadi dan tidak menanggulangnya lagi. Sesuai dengan pendapat Lina.

“melakukan tindak rehabilitasi kepada remaja yang sudah ketergantungan dengan narkoba, dengan adanya rehabilitasi remaja terselamatkan dari kecanduan narkoba sehingga tidak ada korban jiwa lagi dikarenakan narkoba.”⁴⁵

c. Kontrol sosial keluarga lebih ditingkatkan

Selain efek jera dan rehabilitasi, orangtua pun juga berpengaruh besar terhadap perbaikan perilaku remaja, karena keluarga merupakan pondasi awal dan institusi terpenting dalam pembentukan perilaku remaja. Seperti pendapat bapak Hakim.

“perilaku penyimpangan sering terjadi diakibatkan kurangnya hubungan interaksi antara anak dan orang tua, hal ini terjadi pada remaja disini, mayoritas orang tua remaja adalah bekerja sebagai petani, seringkali orang tua pergi pagi dan pulang pada saat petang, sehingga interaksi anak dan orang tua akan berkurang, sebenarnya tidak apa-apa jika orang tua pergi

⁴⁵ Lina, (Masyarakat di Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 16 Agustus 2021.

bertani, karena itu juga merupakan mata pencaharian untuk keluarganya, namun orang tua harus pintar membagi waktu dalam mencari materi dengan mengasuh anaknya. Sehingga apabila orang tua memberikan perhatian yang cukup pada remaja maka kecil kemungkinan untuk melakukan perbuatan buruk karena takut akan mengecewakan orangtuanya.”⁴⁶

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan remaja, dalam membesarkan dan memberikan pendidikan dasar pada anak. Keluarga adalah kelompok terkecil, namun juga merupakan lingkungan yang sangat kuat pada saat membesarkan anak. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak, latar belakang keluarga yang baik akan memberikan karakter baik pada remaja, namun keluarga yang memberikan pengaruh buruk, akan melakukan hal-hal buruk juga.

Diharapkan orangtua memberikan pendidikan yang baik pada anak-anaknya contohnya dalam keluarga kecil ataupun anak dari orang tua tunggal tidak berlebihan di dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya dan supaya ditanamkan rasa hormat menghormati dalam lingkungan bermasyarakat. Sedangkan pada keluarga besar yang mempunyai ekonomi bawah seharusnya anak dididik untuk hidup sederhana, dan diberi pengertian tatacara mencari sesuatu yang sesuai dengan norma yang ada.

d. Pengendalian Sosial (*Social control*) Masyarakat

Pengendalian Sosial adalah pengawasan dari kelompok atau individu lain yang mengarahkan peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat. Selain orang tua, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam

⁴⁶ Hj Ratna, (Kepala Desa Malangke), Wawancara di Desa Malangke, 13 Agustus 2021.

meminimalisir atau bahkan menghilangkan perilaku menyimpang pada remaja desa malangke, Seperti pendapat Apsir.

“Dengan meningkatnya sosial kontrol ataupun pengendalian sosial di lingkungan masyarakat, bisa jadi hal itu dapat mencegah remaja melakukan penyimpangan, komunikasi yang intim antar remaja dengan masyarakat akan meningkatkan rasa toleransi sehingga keinginan untuk melakukan penyimpangan bisa saja tidak ia lakukan karena segan dan takut untuk mengecewakan kepercayaan masyarakat.”⁴⁷

Pengendalian sosial masyarakat sangat diperlukan terutama dalam lingkup remaja di desa Malangke, Remaja yang terlibat dalam kelompok sangat berpotensi dalam pembentukan perilaku anggotanya. Untuk itu perlunya masyarakat menjadi wadah dalam membentuk nilai dan norma agar remaja ada rasa tanggung jawab dalam berbuat.

e. Keadilan Hukum harus di tegakkan oleh pihak kepolisian

Selain dari keluarga dan masyarakat, pihak berwenang lainnya yaitu kepolisian harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, tanpa terlena dengan iming-iming uang yang diberikan oleh remaja, dengan adanya ketegasan dari pihak kepolisian, sehingga penyimpangan dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan, sesuai pendapat tuti.

“Saat ini banyak sekali oknum kepolisian yang tidak lagi menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, bukan saya menjelek-jelekan polisi, tapi oknum yang ada dalam pihak kepolisian memberikan peluang kepada remaja untuk melakukan penyimpangan dikarenakan tergiur dengan iming-iming uang dari remaja, sehingga perilaku remaja tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat untuk itu saya berharap pihak kepolisian lebih menegakkan hukum tanpa melihat status sosial masyarakat.”⁴⁸

⁴⁷ Apsir, (Masyarakat di Desa malangke), Wawancara di Desa Malangke, 15 Agustus 2021.

⁴⁸ Tuti, (Masyarakat di Desa malangke), Wawancara di Desa Malangke, 13 Agustus 2021.

f. Pengendalian sosial dari Pemerintah setempat

Bukan hanya keluarga, pemerintah setempat dalam hal ini Kepala desa, kepala dusun dan tokoh masyarakat, mereka harusnya menjadi bagian dalam pengawasan remaja di desa malangke. Karena jika mereka saling bekerja sama maka akan tercipta keteraturan dalam masyarakat, sehingga hal itu dapat mencegah penyimpangan pada remaja.

B. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang pada Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Setelah melakukan Observasi, pengamatan serta wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu perilaku sosial kelompok remaja di desa malangke, kecamatan malangke, kabupaten luwu utara yang berkenaan dengan Faktor penyebab perilaku sosial yang menyimpang pada kelompok remaja serta harapan masyarakat dalam menanggulangi perilaku sosial yang menyimpang pada kelompok remaja di desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten luwu utara, maka point rumusan masalah yang ada pada penelitian ini dapat terjawabkan. Adapun data yang ditemukan dari observasi dan wawancara antara lain :

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab remaja melakukan suatu penyimpangan yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sekumpulan individu yang memiliki usia yang sama, teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku individu. Lingkungan dimana individu tinggal sangat mempengaruhi perilaku yang diadopsi dari proses interaksi. Interaksi adalah hubungan sosial antara dua objek atau lebih, atau dengan kata lain interaksi adalah hubungan timbal balik antara Individu dengan individu, kelompok dengan individu dan kelompok dengan kelompok. Melalui proses interaksi, individu dapat memperoleh informasi maupun contoh perilaku yang ia dapat di lingkungan tempat mereka tinggal. Perilaku tersebut bisa baik maupun buruk.

Pada usia remaja, biasanya mereka membuat kelompok pertemanan ataupun kelompok persahabatan yang mana kelompok tersebut dijadikan wadah untuk berkumpul dan mencurahkan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya. Seperti halnya yang terjadi pada remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Mereka membuat suatu kelompok pertemanan yang mana kelompok tersebut membuat suatu aktivitas yang bertentangan dengan norma-norma. Kelompok tersebut merupakan kelompok informal, yakni kelompok mereka bersifat bebas dan tidak ada peraturan yang mengikat kelompok tersebut. Adapun aktivitas-aktivitas kelompok tersebut adalah mereka meminum minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan melakukan aksi penipuan online.

Hal ini sesuai dengan pendapat Paril, ia mempunyai kelompok pertemanan yang setiap malamnya mereka berkumpul dan dia pun ditawarkan narkoba oleh

beberapa teman kelompoknya secara gratis. Dan dengan senang hati Paril mencobanya dan Paril pun ketagihan dan menikmatinya. Rasa penasaran remaja di desa Malangke sangatlah tinggi, sehingga mereka mencoba berbagai hal yang mereka peroleh di lingkungan sosialnya tanpa melihat dampak yang ditimbulkan setelah mereka mengkonsumsi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan yang bernama Farhan, dia merasa tenang dan relax setelah dia menggunakan narkoba.

Kelompok tersebut sering kali melakukan perkumpulan setiap malamnya. Mereka tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif karena anggota dari kelompok tersebut tidak akan ikut apabila teman-teman kelompoknya tidak ikut berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat informan yang bernama Memo, dia tidak tertarik untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan positif seperti karang taruna dan remaja mesjid karena teman-teman kelompoknya tidak berpartisipasi dalam wadah tersebut.

Ada juga kasus lain yang ditemukan oleh peneliti, ada seorang anak pondok di pesantren, namun setiap minggunya ia pulang. Setiap ia pulang ia selalu berkumpul dengan teman-teman kelompoknya tersebut. Beberapa bulan kemudian anak tersebut malas untuk mondok dan dia lebih memilih untuk berkumpul dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat orang tua remaja yakni Opu Jenne, dia mengatakan bahwa anaknya mondok di pesantren, dan sebelum anaknya mondok di pesantren dia selalu kumpul setiap harinya bersama dengan teman-teman kelompoknya. Namun beberapa bulan setelah ia mondok dia selalu pulang setiap minggunya untuk berkumpul dengan teman-

teman kelompoknya. Setelah hal itu dilakukan terus menerus dia menjadi malas untuk mondok dan lebih memilih teman kelompoknya yang melakukan aktivitas-aktivitas yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah tiang bagi kemajuan bahkan dapat juga dikatakan sebagai asas dan basis dari segala seluruh aktivitas kehidupan. Perkembangan pribadi dan kehidupan manusia banyak bergantung pada tingkat pendidikan. Kurangnya pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola perilaku seseorang. Berdasarkan hasil pendataan penduduk yang dilakukan oleh Pemerintah Desa malangke. Hal ini dapat dilihat pada hasil pendataan Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan di bawah ini sebagai berikut : ⁴⁹

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	PENDIDIKAN	JUMLAH(ORANG)
1	Strata 2	3
2	Strata 1	30
3	SLTA	200
4	SMP	280
5	SD	670
6	Tidak Tamat SD	567
7	Tidak Sekolah	17
	TOTAL	1.767

Sumber Data: Kantor Desa Malangke 2019

Pada observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara di temukan masalah bahwa banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA, mereka hanya sampai pada jenjang SD dan SMP saja. Hal ini di

⁴⁹ Profil Desa “Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara” 2019

tandai dengan bukti yang ditemukan oleh peneliti bahwa kurang lebih 1000 orang penduduk desa malangke hanya bersekolah sampai jenjang SD dan SMP saja. Masyarakat desa malangke banyak yang menganggap bahwa pendidikan itu tidak begitu penting dan hal itulah yang di contoh oleh remaja desa malangke untuk tidak bersekolah tinggi. Mereka lebih memilih melakukan aktivitas penipuan online untuk memperoleh uang daripada bersekolah tinggi karena hal itu hanya menghabiskan uang saja.

Hal ini sesuai dengan pendapat informan yaitu Bapak Jaya, beliau mengatakan bahwa remaja di Desa Malangke tidak memiliki pendidikan yang tinggi, karena mereka menganggap bahwa hal itu membuang tenaga dan uang saja. Yang terpenting baginya adalah memperoleh uang sebanyak mungkin dengan cara melakukan penipuan online. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang khususnya yang terjadi pada kelompok remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

c. Oknum Kepolisian tidak menegakkan Hukum serta melakukan Sogok

Kepolisian adalah suatu lembaga penting yang memainkan tugas utama sebagai penjaga keamanan, ketertiban, dan penegak hukum, sehingga kepolisian ada di seluruh negara berdaulat. Namun hal tersebut sebaliknya terjadi pada pihak kepolisian yang ada di Kecamatan Malangke, mereka bahkan melakukan kerja sama dengan remaja yang melakukan penipuan online. Oknum kepolisian tersebut diberikan uang setiap bulannya dari remaja agar polisi ini tidak melaporkan aksi penipuan online remaja di Desa Malangke kepada pihak

atasannya.

Hal ini sesuai dengan informasi yang ditemukan oleh peneliti dari beberapa narasumber yaitu Nabil dan Jeki, mereka mengatakan bahwa mereka sudah beberapa kali diringkus oleh oknum kepolisian tersebut namun mereka tidak pernah ditahan, karena mereka memberikan beberapa uang pada oknum tersebut. Dan mereka juga pernah digerebek bersama teman-teman yang lainnya saat melakukan aksi penipuan online, saat itu oknum polisi tersebut menyeret mereka masuk dalam mobil dengan keadaan mata tertutup. Namun pada saat di tengah perjalanan mereka semua dikeluarkan dari mobil, lalu mereka semua dihajar sampai babak belur dengan mata tertutup. Setelah mereka dipukuli, oknum polisi tersebut mengatakan bahwa jika mereka ingin dibebaskan, mereka harus menyerahkan beberapa uang, lalu mereka semua menyetujui hal tersebut.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya keamanan dan penegakan hukum dari pihak kepolisian terhadap masyarakat khususnya remaja sangat mendukung terjadinya penyimpangan, karena mereka menganggap bahwa segala sesuatu dapat diselesaikan dengan uang.

d. Ekonomi

Edwin H. Sutherland berpandangan bahwa Faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku sosial yang menyimpang pada masyarakat. Karena banyaknya kebutuhan dan keinginan seseorang, mereka dapat menghalalkan berbagai cara agar keinginannya dapat terwujud. Kebanyakan penduduk desa Malangke berprofesi sebagai petani. Hal ini dapat dilihat pada hasil

pendataan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.⁵⁰

Tabel 4.3 Jumlah KK tiap dusun di desa Malangke berdasarkan jenis pekerjaan.

Jenis pekerjaan	Nama Dusun				Total
	Malangke	Babana Kawali	Karya Baru	Birue	
Petani	206	205	44	270	725
PNS	1	4	0	0	5
Tukang ojek	3	3	0	3	9
Pedagang	8	13	1	8	30
Buruh tani	10	20	8	30	68
Tukang batu	7	10	2	15	34
Tukang kayu	3	3	2	3	11
IRT	201	210	20	201	632
Lain – lain	103	0	10	140	253
Jumlah	542	468	87	670	1767

Sumber Data: Kantor Desa Malangke 2019

Mayoritas penduduk desa Malangke adalah berprofesi sebagai petani, hal ini sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian, bahwa jumlah petani yang ada di desa Malangke sebanyak 725 jiwa. Petani di desa malangke lebih mendominasi dari jenis pekerjaan. Jenis tanaman yang paling banyak di tanam adalah jagung dan nilam, hal tersebut perlu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa dipanen. Sehingga untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, mereka biasanya berhutang di warung dan tiba masa panen, mereka segera melunasi hutang mereka. Kadangkala hasil panen tidak sebanding dengan hutang mereka. Sehingga ketika anaknya meminta uang, mereka tidak bisa

⁵⁰ Profil Desa “Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara” 2019

memenuhi permintaan anaknya tersebut. Nah hal itulah yang menjadi latar belakang mengapa remaja melakukan penyimpangan, mereka menghalalkan berbagai cara agar keinginannya dapat terpenuhi yaitu dengan cara melakukan penipuan online melalui aplikasi *instagram* dengan cara menawarkan barang-barang brand lalu ditawarkannya dengan harga yang lebih murah.

e. Keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial pertama di dalam kehidupan manusia dimana ia belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dan kelompoknya. Keluarga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan anak, karena di dalam keluarga anak belajar banyak hal, anak lebih banyak meniru apa yang ada di dalam keluarganya. Namun jika remaja tidak memperoleh perhatian khusus dan interaksi yang intens, hal inilah yang menyebabkan remaja lebih memilih lingkungan sosialnya daripada lingkungan keluarganya. Hal inilah yang terjadi pada remaja di Malangke, mayoritas orang tua bekerja sebagai petani, mereka pergi pagi dan pulang pada saat petang sehingga interaksi antara remaja dan orang tua berkurang, nah hal itulah yang menyebabkan remaja lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya daripada berinteraksi dengan orang tuanya, sehingga remaja lebih nyaman berinteraksi dengan teman-temannya daripada orang tua mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini sesuai dengan teori dari Edwin H. Sutherland Teori *Diferensial association* sendiri memiliki sembilan proposisi yang menjadi bagian penting di dalamnya. Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari. Menurut Cressey, D. R. dalam Bosiakoh and

Paul dari sembilan proposisi ada beberapa poin yang masuk dalam hasil penelitian tersebut ialah:⁵¹

- 1) Perilaku penyimpangan dipelajari tidak diwariskan, Ini berarti bahwa seseorang dalam berperilaku tidak diwariskan dari kedua orang tuanya, melainkan pengaruh dari lingkungan sosialnya. Nah hal inilah yang terjadi pada remaja di malangke, mereka melakukan kenakalan karena adanya perilaku-perilaku yang mereka pelajari sehingga hal itulah yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi karakter baru pada anak tersebut.
- 2) Perilaku Penyimpangan dipelajari dalam interaksi dengan teman melalui komunikasi bisa dilakukan secara lisan atau *non-verbal*. Artinya perilaku yang dipelajari oleh remaja di Desa malangke bukan hanya melalui lisan saja melainkan juga dapat berupa *non-verbal*, artinya berupa bahasa tubuh tanpa menggunakan kata-kata.
- 3) Pembelajaran perilaku terjadi pada kelompok, Sutherland menyatakan bahwa, perilaku menyimpang sangat di pengaruhi oleh kelompok sosial yang ada pada masyarakat, apabila kelompok sosial remaja bersifat positif maka individu yang tergabung akan berperilaku baik, namun apabila kelompok sosial remaja tersebut melakukan hal-hal yang bersifat negatif maka besar kemungkinan orang yang tergabung dalam kelompok tersebut akan berperilaku buruk. Jadi lingkungan yang baik akan menciptakan pribadi yang baik dan begitupun sebaliknya, lingkungan yang buruk akan melahirkan pribadi yang buruk.
- 4) Ketika perilaku kriminal dipelajari, pembelajaran meliputi:

⁵¹ TA Bosiakoh, K Paul, "Differential Assosiation Theory and Juvenila Delinquency in Ghanas Capital city-Accra", *International Journal of Sociology and Anthropology*, no. 9 (the case of ghana borstal institute, 2010), 20.

- a) Teknik untuk melakukan itu, yang kadang-kadang rumit dan kadang-kadangsangat sederhana.
- b) Arah khusus dari *motif* dan dorongan *rasionalisasi* dan sikap.
- 5) Seseorang menjadi kriminal karena kelebihan definisi yang menguntungkan untuk melanggar hukum atas definisi yang menguntungkan untuk tidak melanggar hukum. Ini adalah prinsip inti teori asosiasi *diferensial*. Ini memperkuat keyakinan bahwa definisi menguntungkan bagi pelanggaran hukum dapat dipelajari dari kedua orang kriminal dan non-kriminal. Prinsip ini sarat dengan menangkai kekuatan definisi baik dan menguntungkan untuk melanggar hukum.
- 6) *Differential Asosiasi* (kecenderungan kriminalitas) bervariasi dalam *frekuensi*, *durasi*, *prioritas* dan *intensitas*. Ini berarti semakin lama waktu di mana mereka melakukan interaksi yang memantik sikap yang kurang positif, maka peluang untuk terjadi kriminalitas pun semakin terbuka.
- 7) Proses pembelajaran perilaku kriminal melibatkan *mekanisme* yang sama terlibat dalam pembelajaran lainnya. Ini berarti bahwa, *mekanisme* untuk belajar perilaku kriminal adalah sama taat dengan hukum nilai-nilai dan keterampilan lainnya yang *relevan* secara sosial. Saran adalah bahwa, sebanyak apa yang dipelajari berbeda, sehingga proses menimbulkan perilaku kriminal adalah sama dengan perilaku taat hukum lainnya.

2. Harapan Masyarakat dalam Menanggulangi Perilaku menyimpang pada Kelompok Remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

a. Sanksi agar menjadi Efek Jera

Dengan memberikan sanksi, diharapkan seseorang maupun kelompok masyarakat dapat menaati aturan yang ada. Seperti halnya pada remaja di desa Malangke, mereka melakukan aktivitas yang bertentangan dengan norma yaitu mereka melakukan aksi penipuan online dan penyalahgunaan narkoba, hal tersebut membuat masyarakat desa Malangke agar remaja malangke diberikan sanksi efek jera agar mereka tidak lagi mengulangi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma. Hal ini sesuai dengan pendapat informan yaitu Ope Gella menjelaskan bahwa pentingnya efek jera mungkin bisa meminimalisir perilaku remaja yang penyimpangan agar mereka sadar atas apa yang telah mereka perbuat sehingga minim terjadinya penyimpangan.

b. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala negara dalam rangka pemulihan, pemulihan nama baik atau penegasan hak orang yang hilang untuk kembali utuh karena putusan hakim yang menyatakan yang bersangkutan bersalah tetapi terbukti bahwa apa yang dia lakukan tidak seburuk yang diperkirakan sebelumnya, melakukan kesalahan dalam bentuk apa pun.

Tujuan utama dari rehabilitasi sebenarnya adalah untuk mengembalikan nilai dan citra kehormatan diri individu sehingga dapat diterima kembali di masyarakat dan melupakan semua yang telah terjadi dan tidak mengulangi lagi.

Sesuai dengan pendapat Lina. melakukan tindak rehabilitasi kepada remaja yang sudah ketergantungan dengan narkoba, dengan adanya rehabilitasi remaja terselamatkan dari kecanduan narkoba sehingga tidak ada korban jiwa lagi dikarenakan narkoba.

c. Kontrol sosial keluarga lebih ditingkatkan

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan remaja, dalam membesarkan dan memberikan pendidikan dasar pada anak. Keluarga adalah kelompok terkecil, namun juga merupakan lingkungan yang sangat kuat pada saat membesarkan anak. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak, latar belakang keluarga yang baik akan memberikan karakter baik pada remaja, namun keluarga yang memberikan pengaruh buruk, akan melakukan hal-hal buruk juga.

Diharapkan orangtua memberikan pendidikan yang baik pada anak-anaknya contohnya dalam keluarga kecil ataupun anak dari orang tua tunggal tidak berlebihan di dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya dan supaya ditanamkan rasa hormat menghormati dalam lingkungan bermasyarakat. Sedangkan pada keluarga besar yang mempunyai ekonomi bawah seharusnya anak dididik untuk hidup sederhana, dan diberi pengertian tatacara mencari sesuatu yang sesuai dengan norma yang ada.

d. Pengendalian Sosial (*Social control*) Masyarakat

Pengendalian Sosial adalah pengawasan dari kelompok atau individu lain yang mengarahkan peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat. Selain orang tua, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam

meminimalisir atau bahkan menghilangkan perilaku menyimpang pada remaja desa malangke Pengendalian sosial masyarakat sangat diperlukan terutama dalam lingkup remaja di desa Malangke, Remaja yang terlibat dalam kelompok sangat berpotensi dalam pembentukan perilaku anggotanya. Untuk itu perlunya masyarakat menjadi wadah dalam membentuk nilai dan norma agar remaja ada rasa tanggung jawab dalam berbuat.

e. Keadilan Hukum harus di tegakkan oleh pihak kepolisian

Selain dari keluarga dan masyarakat, pihak berwenang lainnya yaitu kepolisian harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, tanpa terlena dengan iming-iming uang yang diberikan oleh remaja, dengan adanya ketegasan dari pihak kepolisian. Masyarakat berharap pihak kepolisian lebih menegakkan hukum tanpa melihat status sosial masyarakat yang ada di Desa Malangke.

f. Pengendalian sosial dari Pemerintah setempat.

Bukan hanya keluarga, pemerintah setempat dalam hal ini Kepala desa, kepala dusun dan tokoh masyarakat, mereka harusnya menjadi bagian dalam pengawasan remaja di desa malangke. Karena jika mereka saling bekerja sama maka akan tercipta keteraturan dalam masyarakat, sehingga hal itu dapat mencegah penyimpangan pada remaja. Dengan adanya pengendalian sosial dari pemerintah dan lembaga-lembaga keorganisasian yang ada di Desa Malangke, di harapkan mereka bisa saling bahu membahu dan bekerja sama untuk membuat suatu wadah yang menarik perhatian remaja agar mereka bisa berkreasi dalam wadah tersebut sehingga lambat laut perilaku buruknya tersebut akan di tinggalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang di Desa Malangke yaitu faktor utama dikarenakan kondisi:
 - a. Lingkungan teman sebaya yang berperilaku menyimpang sehingga remaja lainnya akan terpancing untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang ada
 - b. faktor Pendidikan juga merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku sosial yang menyimpang pada remaja, dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting, hal itulah yang di tanamkan oleh remaja.
 - c. oknum kepolisian tidak menegakkan hukum bahkan remaja melakukan sogok dengan aparat kepolisian
 - d. faktor ekonomi menjadi pendukung dalam tindak penyimpangan pada remaja malangke, karena banyaknya keinginan para remaja malangke namun kondisi ekonomi tidak mencukupi, hal itulah yang menyebabkan remaja menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan
 - e. dan faktor lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku penyimpangan, karena mayoritas orang tua remaja di desa Malangke adalah petani, hal inilah yang menyebabkan penyimpangan karena kurangnya perhatian, dan juga faktor lain yaitu keluarga *Broken Home* yang menyebabkan

remaja melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma dikarenakan sebagian hidupnya telah di renggut.

Hal di atas merupakan faktor pendukung adanya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

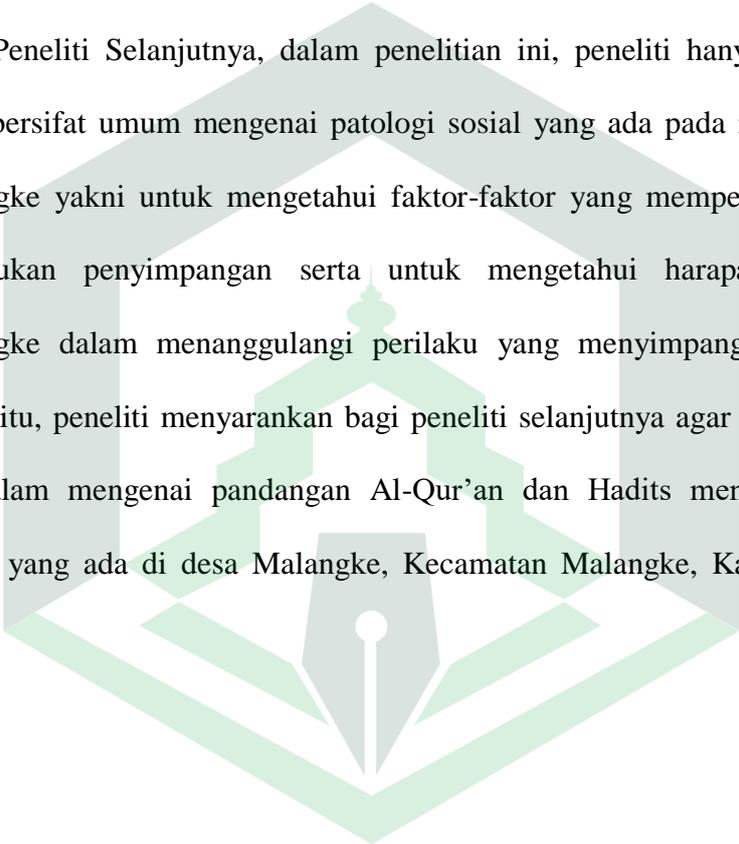
2. Harapan masyarakat untuk meminimalisir perilaku sosial yang menyimpang pada kelompok Remaja di Desa Malangke
 - a. Sanksi agar menjadi efek jera kepada remaja,
 - b. melakukan rehabilitasi pada pecandu narkoba,
 - c. pengendalian sosial dalam lingkup keluarga
 - d. pengendalian sosial masyarakat setempat lebih di perkuat, serta
 - e. kontrol dari pemerintah setempat dan pihak kepolisian agar lebih tegas lagi kepada remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma.

B. Saran

1. Bagi Remaja, disarankan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat tanpa melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan melanjutkan pendidikan agar tidak sampai pada tingkat SMP saja.
2. Bagi Orang Tua, disarankan agar mengontrol perkembangan anak remaja agar tidak menyimpang dari pergaulan serta melakukan komunikasi intens kepada remaja agar remaja merasa lebih nyaman dalam lingkup keluarganya sendiri.
3. Bagi Masyarakat dan aparat desa setempat, disarankan bekerjasama untuk menciptakan wadah kepada remaja ataupun membangkitkan kembali wadah

yang sudah ada seperti remaja masjid dan karang taruna agar remaja dapat bersosialisasi dan berkreasi dalam wadah tersebut.

4. Bagi Aparat Kepolisian, disarankan untuk menegakkan hukum tanpa melihat status sosial masyarakat khususnya pada remaja yang melakukan penyimpangan
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti hal yang bersifat umum mengenai patologi sosial yang ada pada remaja di Desa malangke yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan serta untuk mengetahui harapan masyarakat malangke dalam menanggulangi perilaku yang menyimpang pada remaja. untuk itu, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti secara mendalam mengenai pandangan Al-Qur'an dan Hadits mengenai Patologi Sosial yang ada di desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahnya

Akbar Muh, *Pengetahuan Sosial*, 7 Februari 2014
<https://muhammadakbar110.blogspot.com/>

Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Edwin H Sutherland, *Differential Association*, 1947.

Fridayanti Dahlia, *Proses Pencarian Jati Diri Remaja*, 24 Mei 2012 diakses 14 Juli 2021 <https://dahliafridayanti.blogspot.com/2012/05/proses-pencarian-jati-diri-remaja.html>

Koran Seruya, “*Petani di Desa Pattimang Luwu Utara Pengen “Naik Kelas” Coba-Coba Bisnis Narkoba Langsung di Cocok Polisi*”. 18 Februari 2021, diakses pada tanggal 30 juni 2021, <https://koranseruya.com/petani-di-desa-malangke-luwu-utara-pengen-naik-kelas-coba-coba-narkoba-langsung-dicocok-polisi.html>.

Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2011.

Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Aziz Mukhlis, *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian Di Smpn 18 Kota Banda Aceh)*, Jurnal Al-Ijtimaiyyah, Vol. 1, no. 1, Banda Aceh, 2015.

Siti Nisrimah, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala Vol. 1, no. 1, 2016.

Susanto Radi, *Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*, Bengkulu, 2019.

Ramadhani Niko, “*Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan*” di akses pada 1 November 2021, <https://www.google.com/amp/s/www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/amp/>.

S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013

Soemardjan Selo, Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*”, Jakarta: Lembaga FE-UI, 1964.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet IV, Bandung: ALFABETA 2008.

Suhani Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XIII, Jakarta: Rineka Cipta

Syani Abdul, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

TA Bosiakoh, K Paul, *Differential Assosiation Theory and Juvenila Delinquency in Ghanas Capital city-Accra*, International Journal of Sociology and Anthropology, Vol. 1, No. 9 (the case of ghana borstal institute, 2010.

Tribun News Makassar, *Lima penipu Online Asal Palopo dan Malangke*, di akses 10 september 2021,

<https://makassar.tribunnews.com/2020/10/15/dipulangkan-mabes-5-penipu-online-asal-palopo-dan-malangke-ditahan-di-kejari-palopo>.

Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet III, Surabaya: SIC, 2010



IAIN PALOPO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran i

Pedoman Wawancara

Wawancara ini ditunjukkan kepada Remaja, Orang tua, Masyarakat dan Aparatur Desa di Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

1. Mengapa anda bisa memakai Narkoba?
2. Dari mana anda mengenal Narkoba?
3. Apa pekerjaan anda?
4. Mengapa anda melakukan Penipuan Online?
5. Sudah berapa kali anda tertangkap oleh polisi?
6. Hasil dari penipuan online anda gunakan untuk apa?
7. Apa Faktor penyebab remaja melakukan Perilaku sosial yang menyimpang?
8. Bagaimana sikap remaja di Desa Malangke dalam berinteraksi dengan masyarakat?
9. Apakah remaja di Desa Malangke berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan?
10. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah remaja di Desa Malangke bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat lain?
11. Dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah remaja di Desa Malangke memikirkan efek dari perilakunya terhadap perasaan masyarakat?
12. Apakah ada solusi yang anda dapat sumbangkan untuk menanggulangi perilaku kelompok remaja yang menyimpang di Desa Malangke?

Lampiran ii

Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 18110/01149/SKP/DPMPTSP/VII/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Dian Puspita Sari beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/206/VII/Bakesbangpol/2021 Tanggal 22 Juli 2021
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Dian Puspita Sari
Nomor : 085396483424
Telepon :
Alamat : Dsn Babana Kawati, Desa Malangke Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Perilaku Sosial Kelompok Remaja Di Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara
Penelitian :
Lokasi : Malangke, Desa Malangke Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Juli s/d 25 September 2021.
2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 23 Juli 2021


KEPALA DINAS
AHMADJANI, ST
NIP : 196604151998031007



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 18110

Lampiran iii

Dokumentasi dengan Informan









Lampiran iv

Daftar nama dan waktu wawancara dengan informan

Remaja

1. Hari/Tanggal : Rabu, 11 Agustus 2021

Nama : Paril

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

2. Hari/Tanggal : Rabu, 11 Agustus 2021

Nama : Farhan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

3. Hari/Tanggal : Rabu, 11 Agustus 2021

Nama : Memo

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

4. Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Agustus 2021

Nama : Tata

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

5. Hari/Tanggal : Jumat, 13 Agustus 2021

Nama : Bayyu

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

6. Hari/Tanggal : Jumat, 13 Agustus 2021

Nama : Nabil

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

7. Hari/Tanggal : Minggu, 15 Agustus 2021

Nama : Jeki

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

8. Hari/Tanggal : Jumat, 13 Agustus 2021

Nama : Andre

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Orang Tua

9. Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2021

Nama : Opu Jenne

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

10. Hari/Tanggal : Jumat, 12 Agustus 2021

Nama : Bapak Jaya/ Saripuddin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Masyarakat

11. Hari/Tanggal : Senin, 16 Agustus 2021

Nama : Opu Gella

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

12. Hari/Tanggal : Jumat, 13 Agustus 2021

Nama : Hj. Ratna (Kepala Desa)

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

13. Hari/Tanggal : Senin, 16 Agustus 2021

Nama : Lina

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

14. Hari/Tanggal : Jumat, 13 Agustus 2021

Nama : Tuti Ulandari

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

15. Hari/Tanggal : Minggu, 15 Agustus 2021

Nama : Apsir

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

RIWAYAT HIDUP



Dian Puspita Sari, Lahir di Dusun Babana Kawali, Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 9 Desember 1998. Penulis merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Uddin dan ibu Buhari. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Prumnas Rampoang, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 131 Pincepute. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 4 Malangke hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Malangke Barat dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Penulis menjabat sebagai Bendahara Umum HMPS Sosiologi Agama IAIN Palopo Periode 2020/2021.

IAIN PALOPO